

“Peran Orang Tua terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Hasil Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19” (Studi Kasus di Jalan Suka Mulia, Duri Riau)

Febri Yanti Hutasoit¹, Tigor Sitohang², Ronald Hasibuan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: febriyanti.hutasoit@student.uhn.ac.id¹, sitohang.urk@gmail.com²,
ronaldhasibuan@uhn.ac.id³

Abstrak

Indonesia sendiri telah diresmikan tata cara belajar online semenjak bertepatan pada Maret 2020 yang diiringi oleh wilayah-wilayah provinsi lain. Perihal tersebut tidak berlaku untuk sebagian sekolah di tiap wilayah karena sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pendidikan daring, yang memerlukan media pendidikan semacam handphone, laptop, dan komputer. Sosial Distancing jadi opsi berat untuk tiap negeri dalam mempraktikkan kebijakan buat penangkalan penyebaran *Covid-19*, sebab kebijakan ini berakibat negatif terhadap seluruh aspek *kehidupan* (*World Health Organization, 2020*). Mengacu pada Pesan Edaran Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan No 4 Tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pembelajaran pada masa darurat penyebaran *covid-19* sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari rumah membuat siswa serta guru dibantu dengan aplikasi belajar online/daring. Pendidikan dan keberhasilan anak menempati tingkat persentase sebesar 73.3% (11 orang). Bentuk dukungan orang tua yang diberikan adalah memfasilitasi kebutuhan dalam belajar, memberikan suasana yang kondusif di rumah, bertanya tentang tugas dan jadwal selama pembelajaran daring.

Kata kunci: *Peran Orangtua, Peningkatan Kompetensi, Covid-19*

Abstract

Indonesia itself has inaugurated the procedure for online learning since it coincided in March 2020 which was accompanied by other provincial regions. This does not apply to some schools in each region because these schools are not ready for the online education system, which requires educational media such as cellphones, laptops, and computers. Social distancing is a tough option for every country in implementing policies to prevent the spread of Covid-19, because this policy has a negative impact on all aspects of life (*World Health Organization, 2020*). Referring to the Circular Message of the Minister of Learning and Culture No. 4 of 2020 concerning the application of learning policies during the emergency period of the spread of covid-19 so that the teaching and learning process carried out from home makes students and teachers assist with online/online learning applications. Children's education and success occupies a percentage level by 73.3% (11 people). The forms of parental support provided are facilitating learning needs, providing a conducive atmosphere at home, asking questions about assignments and schedules during online learning.

Keywords: *Role of Parents, Enhancement of Competence, Covid-19*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Proses belajar anak dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga mampu memiliki kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan yang diperlukan untuk

dirinya sendiri, masyarakat, bahkan untuk bangsa dan negara. Menurut Widhyatomo (2010: 5), kasus di dunia pembelajaran yang senantiasa timbul ialah pangkal perkara, batang, dahan, maupun rantingnya pada masing-masing tahun, masing-masing dasawarsa, tiap pergantian pejabat, ataupun pertukaran pemerintahan, tetap memiliki kesamaan.

Perihal tersebut pengaruhi perubahan-perubahan serta update kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru jua terjalin pada global pembelajaran merubah pendidikan yang wajib datang ke kelas, jadi lumayan di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home and physical and social distancing* wajib diiringi dengan pergantian modus belajar tatap muka jadi online. Bekerja dari rumah ataupun *Work from Home* yang dilaksanakan dikala ini ialah tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo di konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020). Peralihan metode pendidikan ini memaksa bermacam pihak untuk menjajaki alur yang sekiranya dapat ditempuh supaya pendidikan bisa berlangsung serta yang jadi opsi merupakan dengan pemanfaatan teknologi selaku media pendidikan daring.

Kedudukan orang tua tidak terbatas cuma pada pengajaran modul serta pengingat waktu belajar sahaja. Menurut Wininingsih dalam Cahya dan Rita (2020), sebagian kedudukan orang tua yang mesti dilakukan selama pendidikan sistem daring ini antara lain ialah; sebagai pembimbing orang tua wajib membagikan pengajaran serta pembimbingan dalam belajar jarak jauh; sebagai fasilitator dimana orang tua jadi fasilitas serta prasarana pendidikan daring anak; sebagai motivator, ialah orang tua wajib sanggup memotivasi ataupun membagikan dorongan semangat supaya anak melakukan proses pendidikan secara maksimal ditengah banyaknya hambatan yang terdapat; serta juga orang tua selaku pengarah ataupun director, untuk memusatkan anak supaya tidak berubah-ubah dalam belajar. Fatalnya kedudukan orang tua dalam pendidikan daring anak di masa pandemi ini pula tidak luput dari sebagian hambatan.

Peran orang tua

Istilah “peran” menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka” mempunyai arti yaitu pemain sandiwara (film), peran atau tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Secara umum peran menyangkut hubungan tingkah laku seseorang terhadap tingkah tata hubungan dalam kelompoknya. Peran seseorang menggambarkan konsistensi tingkah lakunya terhadap tata hubungan yang relatif stabil dengan orang-orang lain dalam kelompok sosialnya (Newcom, dkk., 1978). Dengan demikian, maka setiap peran merupakan bagian dari sistem peran yang dapat berubah, jika sistemnya berubah.

Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal asal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Pentingnya peran adalah karena ia menyesuaikan perilaku seseorang. Hubungan-hubungan sosial yang ada di dalam penduduk merupakan interaksi antara peran-peran individu di dalam masyarakat. Sementara itu peran itu sendiri di atur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peran mengarah terhadap penyesuaian diri seseorang sebagai suatu proses, termasuk tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan bersama dengan posisi atau daerah seseorang di dalam masyarakat. Peran di dalam makna ini merupakan alur peraturan-peraturan yang membimbing seseorang di dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu rancangan berkenaan apa yang mampu dijalankan oleh individu di dalam penduduk sebagai organisasi.
3. Peran juga mampu dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi susunan sosial masyarakat (Soekanto, 2015). Pengertian Orang Tua

Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” orang tua adalah ayah ibu kandung. Orang tua dituntut agar mampu mengarahkan, menuntun dan membimbing anaknya. Keluarga yang memiliki peran utama ialah orang tua. Karena orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak yang dapat memberikan pengetahuan baik secara umum maupun khusus. Peran orang tua akan berubah ketika anaknya menjadi remaja, karena peran anak juga berubah. Perubahan peran anak dikarenakan adanya perubahan tata hubungan anak dengan teman-

teman sebayanya. Jika orang tua tidak melihat adanya perubahan ini, maka timbullah pertentangan-pertentangan peran.

Secara luas peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

1. Pendidik

Selain sebagai pengasuh, orang tua juga memiliki peran sebagai pendidik yang meliputi, pembentukan keterampilan yang dimiliki anak, terutama yang berkaitan dengan sikap mental anak. Oleh karena itu, dalam hal ini orang tua harus bertanggung jawab untuk mengetahui bakat dan minat anak, agar anak dapat dididik dan didukung oleh orang tua dan guru sesuai dengan bakat dan minat anak, agar anak dapat memiliki dan meningkatkan prestasi akademiknya secara optimal.

2. Pembimbing

Orang tua harus senantiasa dan selalu memberikan bimbingan kepada anaknya secara berkelanjutan. Oleh karena itu bimbingan atau motivasi belajar yang berasal dari orang tua sangatlah berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

3. Motivator

Orang tua harus bisa buat menyampaikan dorongan tentang pentingnya belajar dalam rangka buat menaikkan prestasi belajar anak, sehingga anak akan merasa bahwa apa yang dianjurkan atau disuruh sang orang tua itu sangat penting serta dibutuhkan. Pada hal ini, orang tua wajib bisa menjadi seseorang motivator belajar buat anak.

4. Fasilitator

Dalam proses belajar mengajar orang tua harus menyediakan berbagai fasilitas atau sarana prasarana dalam proses belajar seperti media, alat peraga, dalam rangka untuk menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator juga bisa mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai oleh anak.

Kompetensi Belajar

Menurut Martinis Yamin, menyebutkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dasar yang nantinya bisa dilakukan oleh para siswa dan siswi pada proses tahapan pengetahuan pada pembelajaran, keterampilan juga sikap. Kompetensi itu sendiri tergolong dari pengetahuan, keterampilan, sikap, serta apresiasi yang pastinya harus benar-benar dimiliki oleh seluruh siswa guna dapat menjalankan beberapa tugas dalam pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jenis-jenis tugas tertentu. Dalam menjalankan kompetensi, terdapat dua hal yang dengan serius harus dapat disikapi, yaitu perubahan terhadap strategi pembelajaran yang akan diterapkan, serta penyediaan sarana prasarana belajar juga beberapa sumber yang dapat mendukung setiap pencapaian dari kompetensi tersebut. Dengan didorong oleh kehidupannya sehari-hari atau beberapa bidang pekerjaan tertentu, oleh karena itu setiap siswa akan merasakan makna dari setiap proses pembelajaran yang diikutinya tersebut serta yang diterimanya, karena akan dapat diimplementasikan dalam berbagai segi kehidupan.

Jenis Kompetensi Belajar

Sebagai orang tua, penting untuk mengetahui kompetensi apa saja yang penting dan relevan untuk dimiliki seorang anak pada masa kini. Dengan demikian, proses pembelajarannya pun bisa lebih terarah.

Berikut adalah 4 kompetensi penting tersebut yang dikenal dengan 4C, yaitu :

1. Critical Thinking (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara rasional. Dengan kemampuan ini, saat mendapatkan suatu informasi maka anak tidak akan serta-merta menerimanya begitu saja, melainkan mempertanyakannya. Kemampuan ini juga berguna untuk menganalisa sesuatu dan memecahkan masalah. Di tengah derasnya arus informasi yang ada saat ini, penting buat membekali anak dengan kemampuan ini. *Critical thinking* tidak dapat terwujud dengan sendirinya dengan instan, melainkan harus terus dibangun dan diasah. Ada beberapa hal dilakukan orang tua buat membantu menanamkan kepandaian kritis pada anak sejak mungil. Contohnya adalah menggunakan rutin mengajak anak berdiskusi, memfasilitasi anak untuk berani bertanya, dan memancing anak buat mencari jawaban atas pertanyaan mereka.

2. *Communication* (Kemampuan Berkomunikasi)

Kemampuan ini membahas tentang bagaimana seorang dapat mengekspresikan apa yang terdapat pada dalam pikiran secara lisan maupun tulisan dengan efektif. Tujuan utama mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik ialah agar pesan kita bisa diterima menggunakan baik oleh penerima pesan serta tidak terjadi salah paham. Menjadi orang tua, wajib mengajari anak untuk melakukan komunikasi dengan baik sejak dini. Misalnya meminta anak buat bercerita secara lisan tentang pengalaman yang ia alami atau menuliskan apa yang ada di pada pikirannya tentang suatu hal.

3. *Collaboration* (Berkolaborasi)

Penting bagi seseorang anak agar dapat berkolaborasi dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan berkolaborasi, masing-masing orang bisa mengisi kelebihan dan kekurangan satu sama lain, sehingga yang akan terjadi akhirnya pun bisa lebih maksimal. Selain itu, melalui kolaborasi anak juga dapat belajar lebih bertanggung jawab menggunakan perannya, saling berempati, dan menghormati orang lain yang mempunyai pendapat tidak sama.

4. *Creativity* (Kreativitas)

Kreativitas dibutuhkan agar anak dapat berani mencari serta menyampaikan ide-inspirasi yang terdapat di dalam pikirannya. Tetapi, akal budi kreatif tak hanya terbatas pada penciptaan barang atau pandangan baru. Kemampuan ini mampu juga diterapkan buat membuatkan sesuatu yg telah ada sebagai lebih baik lagi.

Coronavirus Disease (Covid-19)

Coronavirus (*Covid-19*) merupakan virus *RNA* menggunakan dengan ukuran partikel 120-160 nm, virus ini dapat menginfeksi terutama hewan, termasuk diantaranya kelelawar serta unta. Saat ini negara-negara di dunia tengah dihadapkan pada wabah penyakit yang bisa mengancam kesehatan. Wabah ini ditimbulkan karena virus yang biasa diklaim dengan *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* atau virus corona. Pada awalnya, virus corona ini muncul akhir tahun 2019 di Negara China, tepatnya Kota Wuhan. Virus ini mempunyai tanda-tanda mirip flu serta infeksi saluran pernapasan. Penyebarannya sangat hampir seluruh wilayah di Negara China, bahkan ironisnya hampir di semua Negara di dunia sudah terserang virus corona. Seiring berjalannya waktu saat jumlah masalah yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan taraf kematian yang terus bertambah.

Pada dunia pendidikan, pandemi *Covid-19* memberikan akibat yang luar biasa. Sekolah pada dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran *Covid-19* tidak terkecuali di Indonesia sendiri. Akibat dari *Covid-19* terhadap dunia pendidikan sangatlah besar serta dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, ketua sekolah, siswa serta orang tua. Dampak penyebaran *Covid-19* yang tinggi pada Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali SD. Dengan dilakukannya penutupan sekolah, maka pemerintah membuat Tindakan agar proses pembelajaran tidak tertinggal serta siswa tetap mendapatkan hak untuk mendapatkan ilmu. Maka keputusan pemerintah selanjutnya yaitu pembelajaran tetap berlangsung akan tetapi tidak dengan tatap muka melainkan online.

Kebijakan Pemerintah tentang Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran angka 4 Tahun 2020 tentang aplikasi Pendidikan pada Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Nadiem Makarim, merogoh sejumlah kebijakan buat menghadapi pandemi. Kebijakan ini mirip penghapusan Ujian Nasional, perubahan sistem Ujian Sekolah serta penetapan pembelajaran daring. Penetapan pembelajaran daring adalah kebijakan yang paling menuai pro dan kontra di masyarakat. Pada umumnya kebijakan ini dirasa sejak pada masa awal pandemi. Pemerintah pendidikan menilai bahwa ini adalah cara terbaik untuk melindungi para peserta didik dari paparan *Covid-19*. Namun, kegelisahan mulai muncul dengan diperpanjangnya waktu pembelajaran daring. Kegelisahan pertama dirasakan oleh orang tua yang merasa kerepotan dengan tugas-tugas dari guru, khususnya untuk siswa Sekolah Dasar. kedua, kegelisahan yang dihadapi oleh guru yang merasa pembelajaran daring ini tidak cukup efektif. Beberapa bahan ajar tidak dapat tersampaikan dengan baik. (Wismawarin, 2020) dalam keadaan darurat ini pemerintah juga menyampaikan kebijakan pada proses pembelajaran, dengan menayangkan pembelajaran di televisi TVRI dapat membantu pembelajaran peserta

didik yg dilakukan di rumah. Pemerintah berharap guru dan anak dan orang tua bisa memanfaatkan kebijakan yang diberikan oleh pemerintah dengan sebaik-baiknya, dan program belajar dari rumah dimanfaatkan secara optimal bagi para siswa agar proses belajar masih tetap berjalan meskipun dari rumah. Program Belajar dari rumah adalah bentuk upaya pemerintah membantu terselenggaranya pendidikan yang baik bagi semua kalangan warga pada masa darurat *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mempelajari tentang tindakan dan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh guna mendapatkan informasi. Adapun studi masalah di penelitian ini ialah orang tua yang masih mempunyai anak yang duduk dibangku SMP di Jalan Suka Mulia, Duri Riau pada Masa Pandemi *Covid-19*. Ditinjau dari segi analisisnya, maka penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu mendalami terhadap permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan yang sudah diangkat, serta data yang disajikan pada penelitian ini berbentuk kata-kata atau kalimat bukan dalam bentuk angka.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber data pertama di lapangan. Data primer diperoleh dengan metode sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang dilakukan kepada anak didesa balai makam. Kuesioner dilakukan agar tercapainya hasil yang dibutuhkan untuk melengkapi keperluan penelitian. Pada penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada anak dengan bantuan *google form* yang dibagikan melalui Whatsapp. Kuesioner menjadi salah satu jawaban dari penelitian ini dikarenakan data yang akan digunakan merupakan data yang didapatkan melalui wawancara, dan dokumentasi langsung dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara yang dilakukan dengan percakapan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua sebagai tambahan peneliti juga mewawancarai anak di Jalan Suka Mulia, Duri Riau dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. Adapun objek yang didokumentasikan ialah gambaran kegiatan yang dilakukan masyarakat desa tersebut.

Data sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian studi kepustakaan. Studi kepustakaan, yaitu proses memperoleh data atau informasi yang menyangkut masalah yang akan diteliti melalui penelaah buku, jurnal, dan karya tulis lainnya.

Peneliti melakukan studi kepustakaan ini merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipergustakaan seperti dokumen yang berhubungan dengan penelitian si peneliti sebagai bahan perbandingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data dan Analisis Data

- Peran Orang Tua Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Hasil Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19.

NO	Pernyataan	Jumlah Jawaban				Persentase Jawaban			
		STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS
1.	Mengingatkan untuk tetap menjaga Kesehatan di masa pandemi covid-19.	1	2	4	8	6.7%	13.4%	26.7%	53.3%
2.	melengkapi alat perlengkapan belajar.	1	2	4	8	6.7%	13.4%	26.7%	53.3%
3.	Menanamkan motivasi belajar dalam diri anak.	1	1	5	8	6.7%	6.7%	33.3%	53.3%
4.	Harapan dari orang tua memicu semangat belajar.	1	0	4	10	6.7%	0%	26.7%	66.7%
5.	Orang tua bertanggung jawab terhadap Pendidikan dan keberhasilan anak.	1	0	3	11	6.7%	0%	20%	73.3%

Pada tabel ini menunjukkan bahwasannya pada pernyataan nomor satu terlihat bahwa sebanyak 53.3% (8 Orang) yang menyatakan sangat setuju bahwa orang tua selalu mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan di masa pandemi covid-19 saat ini, pernyataan nomor dua sebanyak 53.3% (8 Orang) yang mengatakan sangat setuju bahwa orang tua melengkapi alat perlengkapan belajar pada saat ini, pernyataan nomor tiga sebanyak 53.3% (8 Orang) yang menyatakan sangat setuju bahwa orang tua telah menanamkan motivasi belajar dalam diri anak, pernyataan nomor empat sebanyak 66.7% (10 Orang) yang menyatakan sangat setuju bahwa harapan orang tua memicu semangat dalam belajar, pernyataan nomor lima sebanyak 73.3 (11 Orang) yang menyatakan sangat setuju bahwa orang tua sangat bertanggung jawab terhadap Pendidikan dan keberhasilan anak. Pemilihan tanggapan yang berbeda tersebut dipilih anak karena setiap anak mengalami sebuah respon yang berbeda dari lingkungan hidupnya. Dengan kondisi pandemi yang terjadi merupakan sesuatu yang baru saja dan belum pernah dialami oleh anak sebelumnya didalam proses pendidikannya. Selama pandemi covid-19 ini anak lebih cenderung melungkan waktunya untuk bermain sehingga diperlukannya peran yang aktif dari orang tua di dalam mendukung semangat anak dalam belajar.

- Kendala yang dialami terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak di masa pandemi covid-19.

No.	PERNYATAAN	JUMLAH JAWABAN				PERSENTASE JAWABAN			
		STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS
1.	Tidak suka bila harus Kembali belajar daring dari rumah.	1	1	7	6	6.7%	6.7%	46.7%	40%
2.	Belajar dirumah lebih memahami materi pembelajaran yang diberikan khususnya Bahasa Indonesia.	6	3	3	3	40%	20%	20%	20%

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya, pada pernyataan nomor enam terlihat sebanyak 46.7% (7 Orang) yang menyatakan setuju bahwasannya tidak suka bila harus Kembali belajar lagi dari rumah, pernyataan nomor tujuh terlihat sebanyak 20% (3 Orang) yang menyatakan setuju bahwasannya dengan belajar dirumah anak dapat memahami materi pembelajaran, 12 dari 15 anak memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena menurut mereka jika belajar dari rumah tidak ada manfaatnya sama sekali bagi mereka,

karena mereka lebih cenderung bermain handphone dan tidak memahami materi yang dibagikan oleh guru sama sekali. Anak menjadi lebih gampang bosan dan membuat semangat belajarnya menjadi sangat menurun.

3. Pengaruh peran orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak di masa pandemi *covid-19*.

No.	PERNYATAAN	JUMLAH JAWABAN				PERSENTASE JAWABAN			
		STS	TS	S	SS	STS	TS	S	SS
1.	Selama pandemi hubungan antar anggota menjadi lebih harmonis	4	1	7	3	26.7%	6.7%	46.7%	20%
2.	Selama pandemi komunikasi dengan orang tua lebih dekat	3	5	3	4	20%	33.3%	20%	26.7%
3.	Saat pandemi orang tua jauh lebih memperhatikan waktu belajar	3	3	6	3	20%	20%	40%	20%

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya pada pernyataan nomor delapan terdapat sebanyak 46.7% (7 Orang) yang menyatakan setuju bahwasannya selama pandemi *covid-19* ini berlangsung hubungan di dalam keluarga menjadi lebih harmonis dibanding dengan keadaan yang sebelumnya, pernyataan nomor Sembilan sebanyak 26.7% (4 Orang) yang menyatakan sangat setuju bahwasannya selama pandemi *covid-19* berlangsung komunikasi antara orang tua dan anak di rumah menjadi lebih dekat. Orang tua lebih banyak meluangkan waktunya untuk bertanya mengenai keseharian yang dilakukan oleh anak, pernyataan nomor sepuluh sebanyak 40% (6 Orang) yang menyatakan setuju bahwasannya saat pandemi *covid-19* pada saat ini orang tua jauh lebih memperhatikan waktu belajar anak.

PEMBAHASAN

Peran Orang Tua Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Hasil Belajar Anak Di Masa Pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak di masa pandemi *covid-19* sangatlah berpengaruh penting. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah orang tua bertanggung jawab atas keberhasilan anak. Selama masa pandemi adanya perubahan dalam proses pembelajaran, dari pembelajaran secara konvensional menjadi pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran anak pada saat pandemi ini orang tua sangat berperan di dalamnya. Terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran selama pandemi *covid-19*, yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar di rumah agar anak mencapai keberhasilan
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemic
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta motivasi kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik
4. Orang tua sebagai pengaruh atau director, Orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan di masa yang akan datang.

Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda-beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara peran orang tua dengan kompetensi hasil belajar anak di masa pandemi *covid-19* pada saat ini. Dalam hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua maka semakin tinggi pula semangat dan motivasi anak untuk belajar, dan begitu pula sebaliknya.

Pada tabel ini yang diperoleh bahwa Orang tua bertanggung jawab terhadap Pendidikan dan keberhasilan anak menempati tingkat persentase sebesar 73.3% (11 orang). Bentuk dukungan orang tua yang diberikan adalah memfasilitasi kebutuhan dalam belajar, memberikan suasana yang kondusif di rumah, bertanya tentang tugas dan jadwal selama pembelajaran daring. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Anak tersebut akan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Kendala yang dialami terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak di masa pandemi *covid-19*.

Keterlibatan orang tua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Namun dimasa pandemi covid-19 pada saat ini banyak menimbulkan kendala bagi setiap orang khususnya orang tua. Yang menjadi kendala terbesar orang tua terhadap Pendidikan anak selama pandemi *covid-19* saat ini yaitu persoalan waktu. Keterbatasan tiap orang tua menjadi masalah tersendiri. Pendidikan tentu tidak dapat terlaksana secara merata selama di masa pandemi. Dan juga anak yang merasa malas dalam belajar dan orang tua lebih ekstra membujuk anak, biasa orang tua akan merepeti anak biar dia mau belajar. Jumlah anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik cukup besar, hal ini merupakan suatu permasalahan dalam pembelajaran yang perlu mendapat perhatian. Guru perlu mempersiapkan pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi di setiap pembelajaran agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan secara optimal. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua tetapi karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu bantuan dari orang lain yang mampu dan mau membantu orang tua.

Pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya, ditunjukkan dengan hasil wawancara kepada orangtua yang menyatakan bahwa menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa selama pembelajaran dirumah atau daring, banyak orangtua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orangtua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikan kepada anak. Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya bahwa orang tua harus benar-benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah dengan baik. Orang tua juga berharap agar anak tidak kembali lagi belajar dari rumah seperti sebelumnya.

Pendampingan belajar dari rumah dapat dimulai dengan mengetahui hambatan anak, kemudian mendampingi anak sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajarnya, sedangkan di sekolah dapat dilakukan dengan berperan aktif dalam kegiatan sekolah agar anak merasakan adanya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Xia (2020), menyatakan bahwa jika orang tua cenderung lebih berwibawa dan memberikan lebih banyak kebebasan untuk anak, hal ini membantu untuk meningkatkan penguasaan keterampilan kesiapan akademik anak. Melalui bimbingan orang tua anak yang belajar di rumah, terbukti bahwa semakin tinggi peran orang tua dalam bidang akademis berpengaruh positif pada kompetensi dan motivasi anak.

Pengaruh peran orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak di masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengaruh dari peran orang tua terhadap upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak di masa pandemi *covid-19* sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Dalam hal ini, peran orang tua saling berkaitan dengan anak di dunia pendidikan karena nantinya akan membentuk kepribadian dan karakter anak dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai hal tersebut secara optimal maka peran orang tua dirumah dalam membimbing anak belajar dengan baik di rumah, selain itu orang tua juga harus melihat sejauh mana anak itu belajar, serta lebih memperhatikan waktu kosong anak.

Pengaruh dari peran orang tua juga mengacu pada pemberian umpan balik terkait kompetensi orang tua serta pemberian dukungan orang tua kepada anak mereka ketika terlibat dalam tugas. Melalui kegiatan keluarga di dalam rumah, seperti aktivitas sehari-hari antara orang tua dan anak itu menciptakan suasana di dalam rumah menjadi lebih dekat dan harmonis. Selama pandemi *covid-19* orang tua jauh lebih akrab dan cenderung lebih aktif berkomunikasi dengan anak. Baik dan buruk suatu hal yang dipelajari oleh anak ketika ia melihat secara langsung melalui orang tuanya dirumah. Orang tua tentu harus memberikan contoh yang baik pula agar anak meniru yang baik bukanlah hal yang sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai Peran Orang Tua Terhadap Upaya Peningkatan Kompetensi Hasil Belajar Anak Di Masa Pandemi *Covid-19* (*Studi Kasus* : di Jalan Suka Mulia, Duri Riau) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran yang dilakukan oleh orang tua upaya peningkatan kompetensi hasil belajar anak di masa pandemi *covid-19* yaitu sebagai pendamping, guru, motivator, fasilitator, serta menjadi teman untuk anak.
2. Kendala orang tua selama sekolah daring yaitu pembagian waktu yang sangat menyita untuk orang tua yang harus bekerja tetapi juga mengurus rumah tangga dan mengawasi anak belajar dirumah, pemahaman orang tua yang tidak mengerti atau lupa tentang pelajaran sekolah anak, mengontrol emosi ketika mendampingi anak selama sekolah daring di sisi lain juga harus mengerjakan pekerjaan lainnya, biaya yang harus dikeluarkan selama pandemi *covid-19* semakin banyak, serta mood anak yang berubah-ubah untuk belajar juga menjadi salah satu kendala bagi orang tua agar anak tetap.
3. Pendidikan untuk anak berawal dari orang tua dan keberhasilan belajar anak tergantung pada orang tua maka dari itu akan lebih baik orang tua yang bekerja membagi waktu untuk anak jika memungkinkan. Karena pendampingan orang tua adalah hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan anak dalam belajar karena tugas mengajar bukan hanya guru tetapi diawali oleh orang tua di dalam keluarga.

Saran

1. Bagi Orang tua
Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan mengawasi ketika anak belajar agar orang tua memahami penyebab anak mengalami kesulitan belajar. keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.
2. Bagi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan bagi instansi Pendidikan dan supaya mengadakan penelitian lebih lanjut, sehingga diharapkan hasil penelitiannya nanti dapat menjadi sumber informasi yang baru bagi usaha peningkatan dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 217-226.
- Contesa, D. (2020). Hubungan Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa pada Masa Covid-19. 21 Juni.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39–48.